

PENDETA DAN TUGASNYA DALAM PEMBINAAN ROHANI JEMAAT HARUS BERUMBER HANYA PADA AKITAB

Wartani

ninikhenukh01@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Abstrak

Kehidupan pendeta sangat mempengaruhi seluruh pengajaran yang disampaikan kepada jemaat yang digembalakan. Seluruh hidup pendeta perlu mencerminkan pengajaran dalam pembinaan rohani jemaat yang digembalakan. Pengajaran yang disampaikan tanpa ditunjang kehidupan yang riil dalam peminaan hasilnya tidak akan memuaskan, tetapi bila pengajarannya merupakan pengalaman hidupnya dengan Tuhan itu akan mudah dipahami dan dihayati dan diterima oleh jemaat. Selanjutnya, pendeta dalam pengajarannya untuk pembinaan rohani perlu sumber yang alkitabiah sebagai sumber dasar satu-satunya dan tidak ada yang lain, hanya Alkitab itu saja sumber pengajaran dalam pembinaan rohani yang benar. Adapun sifat gembala yang perlu dimiliki adalah: (1) pendeta dalam tugasnya sangat perlu sikap rendah hati dalam melayani jemaat yang dipimpinnya, (2) pendeta harus bersikap sabar, (3) pendeta harus bersikap setia, karena kesetiaan adalah komitmen, (4) pendeta harus rela berkorban demi keselamatan orang lain, (5) pendeta harus bersikap jujur. Syarat menjadi pendeta tidak mudah. Dia harus mampu lahir kembali, artinya ia meninggalkan semua kehidupan masa lalu dan menerima hidup baru dari Allah. Dia juga harus mempunyai disiplin rohani dan disiplin dalam kehidupannya. Selain itu, ia juga harus mengasihi jemaatnya. Sedangkan, tugas pendeta adalah (1) memimpin jemaat dengan tanggung jawab, (2) merawat dan memperhatikan rohani jemaat, (3) memahami Alkitab dan melakukan Pelayanan Sakramen, (4) pendeta sebagai konselor dan pengajar jemaat.

Kata kunci: Pendeta, tugas pendeta, Alkitab.

Abstract

The pastor's life greatly influences the whole teaching that he conveys to the pastored congregation. The pastor's entire life needs to reflect the teaching in the pastoral care of the congregation. Teaching delivered without real-life support in coaching results will not be satisfying, but if the teaching is an experience of his life with God it will be easily understood and lived and accepted by the congregation. Furthermore, the pastor in his teaching for spiritual formation needs a biblical source as the only basic source and nothing else, only the Bible is the only source of teaching in true spiritual formation. The shepherd's nature that needs to be possessed are: (1) pastors in their duties really need a humble attitude in serving the congregation they lead, (2) pastors must be patient, (3) pastors must be faithful, because loyalty is commitment, (4) pastors must be willing to sacrifice for the safety of others, (5) pastors must be honest. Requirements to be a priest are not easy. He must be able to be born again, meaning he renounced all

past lives and receives new life from God. He also must have spiritual discipline and discipline in his life. In addition, he also must love his congregation. Whereas, the pastor's job is (1) leading the congregation with responsibilities, (2) caring for and caring for the church's spirit, (3) understanding the Bible and conducting Sacrament Services, (4) pastors as counselors and church instructors.

Keyword: Pastor, pastor's job, the Bible.

Pendahuluan

Kata pendeta atau biasa disebut gembala. Dalam bahasa Latin adalah "pastor". Pelayanan seorang pendeta atau pelayanan penggembalaan dapat disebut "pastoralia". Pelayanan pastoral adalah sebutan untuk pelayanan pendeta atau pelayanan gembala.¹ Yesus adalah seorang gembala yang baik, yang memperhatikan, menjaga dan merawat serta memberi kekuatan bagi domba gembalaannya.

Setiap organisasi gereja membutuhkan seorang gembala atau pendeta untuk memperhatikan

Seorang pendeta atau gembala bukan hanya bertugas menuntun, memberi makanan rohani melalui khotbah dan pengajaran Firman Tuhan tetapi juga berdoa untuk jemaat agar jemaat terpelihara dan bertumbuh kearah kedewasaan rohani yang semakin bai. Pendeta atau gembala juga perlu melakukan pemuridan atau mempersiapkan jemaat yang ia layani untuk menjadi jemaat yang baik. Seorang gembala perlu dan harus memperlengkapi jemaat yang ia layani agar mereka hidup memuliakan Tuhan

¹ M Bons Strom, *Apakah penggembalaan itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 4.

² J Wesley Brill, *Tafsiran Injil Yohanes*, (Bandung: Yy. Kalam Hidup, 1995), 104.

kerohanian jemaat, untuk menuntun dan untuk membimbing jemaat mengenal Allah. J Wesley Brill mengatakan, oleh karena itu manusia membutuhkan seorang gembala atau pendeta yang baik untuk memimpin mereka.² Gembala atau pendeta perlu berkorban baik waktu, tenaga, perharian untuk kebaikan jemaat yang dilayani, sehingga jemaat dapat merasakan perhatian dan kasih dari pendetanya, sehingga jemaat tidak terlantar dan tercerai berai. Selanjutnya William Barclay mengatakan: Dia adalah gembala yang bersedia mengorbankan hidupnya untuk mencari dan menyelamatkan domba yang tersesat.³ dan menjadi berkat atau menenrangi masyarakat dilingkungannya. Hal tersebut seperti dikatakan Billy Lowrence: seorang gembala berkewajiban untuk memperlengkapi orang-orang kudusnya dan wajib menggembalakan domba di tempat Kristus telah mengutus kita dalam rangka untuk memuridkan.⁴

Pembahasan

Kehidupan dan kepribadian seorang pendeta sangat mempengaruhi pelayanannya. Apabila seorang pendeta

³ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes 8-12* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1985), 86.

⁴ Billy Lowrence, *Menggembalakan Dengan Hati*, (Yogyakarta: Yy. Andi, 2004), 84 Menghasilkan perubahan yang nyata dalam hidup"

memiliki sifat yang tidak disenangi oleh jemaat, maka akan membuat jemaat akan merasa tidak senang dengan kehadiran pendetanya. Seorang pendeta perlu memiliki hati yang terbuka untuk siapapun tanpa memandang siapapun yang datang dari suku apa, dari keluarga yang bagaimana, atau golongan apapun. M Bons Storm, menyatakan bahwa “setiap gembala yang baik adalah seorang gembala dalam jemaatnya harus mempunyai hati yang terbuka terhadap segala macam manusia: kaya, miskin, pintar, bodoh bahkan bawahan atau atasan.”⁵

Selanjutnya sikap dan tingkah laku seorang pendeta atau gembala sangat mempengaruhi pelayanannya dan setiap orang yang berada bersama-sama dengan dia. Sebagai seorang pendeta atau gembala merupakan panutan bagi jemaat. Ralph M Ringgs, menyatakan bahwa “sifat seorang gembala dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya dan dengan ini juga dapat menghasilkan perubahan yang nyata dalam hidup”.⁶ Sebagai seorang pendeta atau gembala harus hidup meneladani sifat dan kepribadian Tuhan Yesus. Salah satu sifat dan teladan yang harus diikuti yaitu hidup-Nya yang penuh cinta kasih. Teladan hidup yang penuh cinta kasih dapat mempengaruhi kehidupan jemaat, untuk hidup saling mengasihi diantara jemaat. Keteladanan hidup seorang pendeta sangat penting diperhatikan. Rasul Paulus memberi motivasi kepada Timotius dalam pelayanannya agar menjadi teladan bagi kawanan domba yang digembalakan dalam I Timotius 4:12 “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda,

tetapi jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, dalam tingkah lakumu dalam kasihmu dalam kesetiaan dan dalam kesucian”

Adapun sifat gembala yang perlu dimiliki, sebagai berikut:.

a. Rendah Hati

Seorang pendeta atau gembala dalam tugasnya sangatlah diperlukan sikap rendah hati dalam pelayanannya di jemaat yang dipimpinnya. Di gereja dalam perkumpulan orang-orang percaya sangat dibutuhkan seorang pendeta atau gembala yang rendah hati, tulus dan jujur serta hidup dengan cinta kasih. Pendeta atau gembala yang baik memiliki sikap rendah hati seperti Kristus.

Di dalam gereja sangat dibutuhkan pendeta yang hidup rendah hati, tulus dan jujur agar gereja hidup penuh cinta kasih dan tidak terjadi kecurigaan. Alexander Strauch menyatakan, bahwa: “Mengapa banyak sekali terjadi kecemburuan dan kecurigaan di gereja maupun hubungan pribadi kita ialah karena kita sesungguhnya tidak mau menjadi hamba yang rendah hati dan penuh cinta kasih”.⁷ Oleh karena itu jika terjadi persoalan atau masalah dalam jemaat maka pendeta harus bisa memecahkan masalah dalam jemaat yang dilayani, hendaknya bisa meluluhkan hati jemaat sehingga setiap masalah yang terjadi bisa selesai dengan baik, ketika diantar yang bermasalah belajar hidup rendah hati seperti Kristus, yang rendah hati.

Ajith Fernando, menyatakan bahwa:

Kerendahan hati seorang gembala sangat dibutuhkan di dalam pelayanannya. Ketika menghadapi sifat orang-orang yang keras, kerendahan hati itu bisa meluluhkan hati mereka.

⁵M. Bons Storm, *Op. Cit.*, 49

⁶Ralph M Ringgs, *Gembala Sidang Yang Berhasil*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 12

⁷Alexander Strauch, *Manakah Yang Alkitabiah Kepenatuaan atau Kependetaan*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1988), 25

Betapa kontrasnya Yesus Kristus kewajaran dan daya tarik kerendahan hati melunakkan hati orang berdosa yang paling keras sekalipun membuat mereka ingin untuk berada bersamanya.⁸⁸

Selain hal tersebut di atas seorang pendeta atau gembala perlu memiliki sikap adil dengan jemaat yang dilayani dalam arti pendeta tidak boleh mementingkan diri sendiri atau mencari kepentingan pribadi dari pada kepentingan jemaat yang dilayani. Seorang pendeta tidak baik kalau ia seorang yang hanya mementingkan diri sendiri atau hidup dengan ambisi sehingga mengabaikan pelayanan kepada jemaat dengan adil dalam sikap dan tindakannya.

Ketaatan kepada Tuhan dalam panggilannya sebagai pendeta perlu diperhatikan untuk menghindari kepentingan diri dan ambisi yang dapat merusak pelayanan kepada jemaat. Gembala yang baik tidak mementingkan diri sendiri. Fotarisman Zalukhu, menyatakan bahwa: “Seorang pemimpin yang rendah hati haris rela jauh dari ambisi dan keinginan diri sendiri. Baginya ketaatan terhadap Tuhan adalah wujud kerendahan hati yang nilainya sangat agung dan mulia”⁹ Dengan demikian seorang pendeta harus memiliki kepribadian yang rendah hati seperti Yesus Kristus. Oleh karena itu pendeta terus harus belajar terus menerus dari sifat Yesus yang rendah hati. Matius 11: 29 “Pikulah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Ku pasang itu enak dan beban Ku pun ringan”

b. Sabar

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendeta atau gembala adalah sikap yang sabar. Dalam pelayanan sikap kesabaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendeta. Dalam menangani masalah-masalah apapun dalam jemaat perlu sikap sabar. Jemaat membutuhkan pendeta atau gembalanya sabar. Robert A Schuller, mengatakan bahwa: “kesabaran merupakan urutan keempat dari buah Roh dan merupakan unsur penting dalam membangun kode moralitas seseorang. Kesabaran merupakan salah satu kunci mencapai kehidupan yang lebih baik”.⁹ Gereja memerlukan pendeta atau gembala dan pemimpin yang sabar, sebaliknya jika pendeta tidak mempunyai sifat yang sabar dapat menyebabkan kendala dalam pelayanannya di jemaat. Jika pemimpin tidak sabar itu berarti pemimpin kurang bisa menguasai diri. Pendeta yang tidak menguasai diri tentu dapat menemui banyak kesulitan yang berbahaya dalam kepemimpinannya dan pelayanannya di jemaat yang dilayani.

Kesabaran yang diperlukan memiliki pengertian: 1) Tidak tergesa-gesa atau terburu-buru dalam sikap dan tindakan, 2) Menunjukkan sikap ketenangan dalam pelayanan terutama bila menghadapi masalah yang muncul, 3) Tidak mengeluh dalam pelayanan ketika menghadapi kesulitan, 4) Tetap teguh dalam pelayanan dan tidak mengindari atau melarikan diri tetapi tetap sabar dan tekun dalam pelayanan.

Untuk mengembangkan sikap sabar perlu belajar dari sikap dan tindakan Yesus. I Korintus 13: 4, yang menyatakan: “Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu, ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong”

⁸⁸Ajith Fernando, *Penerapan Pola Praktis Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas,

⁹Robert A Schuller, *Mencari Nilai-nilai Moral*, (Batam Gospel Press, 2005), 90

Sabar adalah salah satu bagian dari sikap kasih itu sendiri. Widyapranowo, menyatakan: “Untuk mengembangkan kesabaran itu yang pertama kita harus selalu melihat kepada Yesus Kristus sambil memohon petunjuk apa yang harus kita perbuat, yang kedua kesabaran berhubungan erat dengan kasih.¹⁰ Sebab kasih itu juga mengandung di dalamnya sikap sabar.

c. Setia

Sikap setia seorang pendeta sangat diperlukan dalam pelayanan. Kesetiaan dalam pelayanan adalah sebuah komitmen yang dapat membuat seorang pendeta bertahan dalam pelayanan baik ketika mengalami kesulitan, tantangan atau tekanan. Yesus Kristus setia sampai mati dalam karya dan pelayanan-Nya di dunia. Yesus rela menderita sampai mati karena kesetiaan-Nya kepada Bapa yang mengutus-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan maut.

Kesetiaan menurut P Octavianus adalah: “komitmen jangka panjang dan bukan jangka pendek”.¹¹ Komitmen adalah sikap dan tindakan yang memegang teguh pada apa yang telah diyakininya. Bila seorang pendeta memegang teguh panggilannya dalam pelayanan di jemaat maka ia akan sedia melakukan pelayanan meskipun dalam kondisi sukar dan sulit.

Kesetiaan seorang pendeta sangat diperlukan dalam pelayanan di jemaat dan kesetiaan merupakan sikap kesungguhan harus nyata dalam kehidupan pendeta. Kesetiaan dalam pelayanan sangat dibutuhkan sebab jemaat dapat melihat dan merasakan

sikap kesetiaan pendeta yang melayani dan jemaat akhirnya belajar dari pendeta sebagai teladan dalam kesetiannya. Kesetiaan untuk beribadah, kesetiaan untuk melayani meskipun ada tantangan dan kesulitan, kesetiaan dalam berdoa ini adalah penting bagi seorang pendeta, sehingga jemaat belajar dari pendetanya secara langsung.

d. Relia Berkorban

Sikap rela berkorban seperti Tuhan Yesus dalam pelayanannya, Ia rela berkorban demi keselamatan orang lain. Pengorbanan Yesus sampai mati di kayu salib adalah peristiwa sejarah secara nyata menunjukkan kepada dunia bahwa Ia mengasihi manusia berdosa supaya beroleh keselamatan kekal, Ia ingin menyelamatkan manusia dari dosa dan maut.

Gembala atau pendeta perlu memiliki sikap dan tindakan rela berkorban dalam pelayanan kepada jemaat. Tanpa pengorbanan maka pelayanannya tidak menghasilkan hasil yang baik. Berkorban waktu, berkorban tenaga untuk memperhatikan jemaat sangat diperlukan demi pembinaan warga jemaat semakin bertumbuh dalam pengenalannya kepada Tuhan Yesus.

John E Inggouf, menyatakan bahwa: “Gembala yang baik siap sedia mengorbankan dirinya sendiri untuk kawanannya. Kematian Yesus bagi domba-domba gembalaanNya. Akan tetapi gembala tidak harus sama seperti Kristus, akan tetapi harus mengorbankan waktu dan tenaga untuk sungguh-sungguh untuk memelihara

¹⁰ Widyapranowo, *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*, (Yogyakarta, Taman Pustaka Kristen, 2003), 125.

¹¹Ciputra dan Antonius Taman, *Menjadi manusia Unggul yang Disertai Tuhan*, (Jakarta: Betlehem, 2002), 128.

anggota-anggota gereja.¹² Pengorbanan tidak harus diukur dengan materi tetapi berkorban dalam waktu seperti ketika jemaat memerlukan pelayanan pendeta pada tengah malam ketika jemaat ada yang sakit atau yang meninggal maka tengah malampun perlu melihat, memperhatikan dan mendoakan jemaat yang sakit. Berkorban dalam bentuk-bentuk yang lain misalnya harus mengantar jemaat yang sakit ke rumah sakit itu tentu memerlukan tenaga dan perhatian. Oleh karena itu seorang pendeta perlu siap dan dengan rela hati melakukan tugas pelayanan kepada jemaat, dan janganlah mengitung-hitung waktu pelayanan dan hendaknya tidak memakai jam-jam kerja saja, tetapi bisa malam, sore atau subuh-subuh untuk memperhatikan dan mendoakan jemaat pada saat-saat urgen.

Bukan saja berkorban waktu dan tenaga, bisa saja berkorban perasaan, ketika menghadapi hinaan dan tekanan dalam pelayanan, sikap yang diperlukan oleh pendeta adalah menerima dan menghadapi. Pendeta perlu mengingat bahwa pengikut-pengikut Tuhan akan mengalami hinaan karena nama Yesus. Sebagai pengikut Yesus tentu ada tantangan dari pihak orang-orang yang mentang kekristenan, rela menerima fitnahan dan tetap percaya Yesus. Yesus pun pernah mengalami hinaan, dan penderitaan demi menyelamatkan manusia dari dosa.

e. **Jujur**

Sikap yang perlu dimiliki oleh seorang pendeta atau gembala jemaat adalah jujur. Jujur dalam perkataan, jujur dalam tindakan, jujur dalam segala hal. Bila pendeta jujur maka jemaat semakin mempercayainya dalam pelayanan yang

diembannya. Kejujuran adalah sikap luhur yang menunjang pelayanannya kepada jemaat, sebab kejujuran adalah sikap yang luhur dan mulia.

Sikap jujur itu adalah tindakan yang tidak kompromi dengan sikap dan perbuatan yang salah dan sikap ini perlu dimiliki oleh seorang pendeta, baik dalam keluarganya maupun dalam pelayanannya kepada jemaat. Sikap kompromi dengan dosa adalah sikap yang tidak jujur. Gembala sidang atau pendeta harus mengerti bahwa motivasi kejujuran bukan untuk mencari nama, tetapi kejujuran itu perlu ada di dalam setiap hati orang percaya Yesus. Bila pendeta tidak jujur bagaimana ia akan membina dan mengajarkan tentang kejujuran bagi jemaat.

Widya Pranawa, menyatakan bahwa: “Motivasi dari kejujuran bukan untuk mencari uang lebih banyak untuk kepentingan pribadi materiel lainnya atau untuk egoism, dan kejujuran ini harus ada di dalam hati orang percaya”.¹³ Sikap yang jujur yang dimiliki seorang pendeta menunjang dalam pelayanan untuk dipercaya jemaat. Kepercayaan hanya bisa dibangun bila ada sikap kejujuran. Seorang pendeta yang jujur dalam pelayanan dan tidak mempunyai motivasi untuk mementingkan diri sendiri dan keluarganya akan semakin menjadi contoh bagi jemaat untuk hidup jujur. Sikap dan tindakan yang tidak jujur merusak kehidupan jemaat. Pendeta yang memiliki sikap yang jujur menjadi contoh yang baik bagi kehidupan jemaat.

3. Syarat Pendeta.

a. Kelahiran Baru.

Menjadi seorang pendeta tidaklah mudah dan gampang. Yesus berkata

¹²John E Inggouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*, (Bandung: LLB, 1988), 39

¹³Widya Pranawa, *Op. Cit.*, 77

dalam Injil Yohanes 3:3 “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan sorga” Kelahiran kembali adalah pekerjaan Roh Kudus. Kelahiran kembali adalah kelahiran oleh karya Roh Kudus. Kelahiran baru bukan berarti masuk kembali ke rahim ibu, tetapi kelahiran kembali adalah meninggalkan semua kehidupan masa lalu dan menerima hidup baru dari Allah.. Lahir baru merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam diri orang percaya Yesus, supaya manusia beroleh hidup dari Allah.

Syarat seorang pendeta yang sudah lahir baru akan terlihat dalam hidupnya karakter baru dalam Kristus. Karakter baru dari pekerjaan Roh Kudus adalah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan lembut dan penguasaan diri (Galatia 5: 22-23) akan tercermin dalam kehidupannya setiap hari. Sifat-sifat itu yang akan kelihatan bagi seorang yang sudah lahir baru. Meskipun tidak semua itu ada dalam pribadi pendeta tetapi setidaknya juga pendeta bergumul untuk memiliki sifat dan sikap seperti tersebut di atas. Selanjutnya Stephen Tong, mengatakan bahwa seorang yang lahir baru pasti akan menginjili serta menghasilkan orang lain yang lahir baru.¹⁴ Sifat yang tercermin dalam kehidupan pendeta yang lahir baru, membuat ia semakin giat untuk menyatakan karya Roh Kudus yang menjadi pengalaman hidupnya.

b. Disiplin

Selanjutnya syarat seorang pendeta atau gembala adalah seorang yang mempunyai disiplin rohani dan disiplin dalam kehidupannya secara praktis.

Disiplin seorang pendeta atau gembala sangat penting dalam pelayanan. Relph Reiggs, menyatakan bahwa: “seorang pendeta adalah seorang yang disiplin waktu, baik menghadiri kebaktian maupun memenuhi janji pribadinya. Ketidakhadiran merupakan kejahatan dan penghambat.¹⁵

Pendeta yang tidak disiplin dalam waktu, tidak tepat waktu dalam pertemuan ibadah maupun kurang menepati janji dapat menyebabkan kemunduran dalam pelayanan sebab pendeta kurang disiplin. Tetapi jika disiplin ini diperhatikan dan menjadi gaya hidup pendeta maka akan mendatangkan kebaikan dalam pelayanan yaitu dapat menjadi contoh jemaat yang dilayani, dibangun untuk hidup disiplin. Tetapi bila disiplin diabaikan maka akan merusak pelayanan jemaat.

Disiplin seorang pendeta atau gembala sangat mempengaruhi pelayanan jemaat. Disiplin berdoa, disiplin beribadah, disiplin membaca Alkitab dan disiplin hidup sangat menunjang pelayanan. Contoh kehidupan praktis secara langsung menjadi perhatian jemaat. Untuk itu seorang pendeta yang tidak disiplin merusak pelayanan jemaat. Disiplin rohani dalam keluarga juga sangat mempengaruhi pelayanan di jemaat, sebab kesaksian apa yang dapat dilihat jika pendeta tidak disiplin dalam hal-hal tersebut di atas. Oleh sebab itu seorang pendeta atau gembala tidak boleh mengabaikan tentang disiplin seperti yang dijelaskan di atas.

c. Mengasihi Jemaat

Syarat-syarat menjadi seorang pendeta atau gembala bagi jemaat yaitu

¹⁴Stephen Tong, *Penginjilan* (Jakarta: Momentum, 2004), 46.

¹⁵Relph Reiggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 28.

selain lahir baru dan disiplin rohani masih ada syarat-syarat lain yang perlu diperhatikan menjadi seorang pendeta atau gembala yang baik yaitu mengasihi jemaat yang dilayani, dalam Injil Yohanes 10: 1-21 yaitu: 1) 1)

Gembala yang baik menjaga domba-dombanya (ayat 2-3), 2) Gembala yang baik menuntun domba-dombanya dan memimpinya (ayat 3-4), 3)

Gembala yang baik dikenal oleh domba-dombanya (ayat 4-5), 4) Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya (ayat 11), 5) Gembala mengenal domba-dombanya/jemaat yang dilayani (ayat 14-15), 6) Gembala yang baik menuntun domba-dombanya ke tempat yang baik (ayat 16), 7) Gembala yang baik mengasihi domba-dombanya/jemaat (ayat 17), dan 8) Gembala yang baik mencari yang hilang, merawat yang sakit, tidak memeras domba-dombanya, tetapi memberi makan domba-dombanya (Yehezkiel 34).

Mengasihi jemaat tanpa membedakan jemaat yang dilayani dan hidup penuh cinta kasih. Mengasihi dalam pelayanan itu sesungguhnya tidaklah sukar. Tetapi kenyataan dalam jemaat, ada saja anggota jemaat yang sukar kasihan, namun hal ini memerlukan kasih Allah untuk memungkinkan mengasihi jemaat yang sukar dikasihan, karena memiliki kebiasaan buruk, karakter keras dan mudah tersinggung. Untuk itu pendeta memerlukan kesanggupan dari Allah. Syarat seorang pendeta sebagai Pembina rohani perlu memiliki kehidupan yang baik, I Timotius 3:8-13 menjelaskan: 1) Seorang terhormat, tidak bercabang lidah tidak serakah, tidak penggem anggur, 2) Seorang yang dapat memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci, 3) Seorang yang sudah di uji dan tidak bercacat baru ditetapkan dalam

pelayanan, 3) Jika sudah mempunyai istri, istri juga seorang yang terhormat, tidak pemfitnah, 4) dapat menahan diri dan dapat dipercayai dalam segala hal, 5) Seorang suami dari satu istri dan mengurus anak-anaknya dan rumah tangganya dengan baik, 6) Seorang yang dapat melayani dengan baik dan dapat bersaksi dengan leluasa karena kehidupan moral yang baik.

Seorang Pembina rohani yang baik, diperlukan kehidupan yang baik. Seperti di atas adalah sikap yang menunjang seorang pembina rohani, seorang Pembina rohani perlu memiliki sikap tidak mudah terpengaruh terhadap jemaat yang dibinanya, dan tetap menjaga sikap dengan lembah lembut.

Galatia 6: 1-2 dinyatakan bahwa “Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu, supaya kamu juga jangan sampai kena pencoban”

e. **Memperhatikan Jemaat**

Selain hal tersebut di atas yang tidak boleh dilakukan dan harus diperhatikan oleh seorang pendeta atau gembala kepada jemaat yang dilayani menurut Yehezkiel 34: 1-31, yaitu: 1) Seorang pendeta tidak boleh menggembalakan dirinya sendiri, 2) Seorang pendeta tidak boleh mencari keuntungan diri sendiri dan mengorbankan domba-dombanya atau jemaatnya, 3) Seorang gembala tidak boleh membiarkan domba-dombanya terserak dan tersesat serta hilang.

4. **Tugas Pendeta**

a. **Memimpin jemaat dengan Tanggung Jawab**

Pendeta dalam pelayanan mempunyai tugas dan tanggungjawab

yang berat tetapi bila dikerjakan dengan motivasi yang benar, jujur dan tulus maka akan menghasilkan sesuatu yang indah dan mulia. Bukti dari pendeta yang bertanggungjawab dalam tugas pelayanannya adalah berkorban waktu, tenaga dan tidak memperhitungkan jerih lelahnya tetapi terus berjuang agar pelayanannya di jemaat bermanfaat dan berguna bagi pembangua tubuh Kristus. Yesus adalah gembala yang baik dan bertanggungjawab dan perlu diteladani dalam pelayanan seorang pendeta.

John E Inggouf, menyatakan bahwa: "Pendeta mempunyai tugas (1) Gembala sidang bertugas untuk memimpin jemaat melaksanakan tugas sampai tujuannya. (2) Gembala sidang mempunyai tugas memelihara anggota-anggotanya dan orang-orang lain. (3) Gembala sidang memberitakan Injil dan seluruh Firman Allah".¹⁶

Billy Lawrence mengatakan bahwa: ada tanggung jawab seorang gembala sidang dalam melayani jemaat yang Tuhan percayakan, diantaranya: (1) Mengajarkan kebenaran Allah. (2) Memilih, memimpin dan membina para tua-tua. (3) Memperlengkapi jemaat. (4) Melatih untuk disiplin. (5) Melawan guru-guru palsu.¹⁷ Tugas pendeta perlu dijalankan dengan tanggung jawab kepada Tuhan sebab pelayanan ini adalah pelayanan yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Tanggungjawab inilah yang harus dilaksanakan dengan baik, bukan untuk kepentingan manusia atau mendapatkan pujian manusia, melainkan untuk Tuhan (Kolose 3:23).

b. Merawat dan memperhatikan Rohani Jemaat

Merawat dan memperhatikan rohani jemaat melalui berbagai bentuk pelayanan dan menjalankannya dengan bertanggung jawab. Bentuk pelayanan untuk merawat rohani jemaat melalui beberapa hal seperti: 1) Mencari yang hilang dan tersesat, 2) Merawat yang sakit dan terluka secara rohani, 3) Menghibur dan menguatkan yang susah, 4) Merawat yang tak berdaya dan menguatkan yang lemah, dan 5) Mendoakan jemaat dan mengenal jemaat dengan baik.

c. Berkhotbah, Memimpin Pemahaman Alkitab dan Melakukan Pelayanan Sakramen

Tugas pendeta adalah menyampaikan Firman Tuhan melalui khotbah. Berkhotbah kebenaran Firman Tuhan yang harus dijalankan secara serius dan bertanggungjawab kepada Tuhan. Berkhotbah memerlukan hikmat dari Roh Kudus. Untuk itu seorang pendeta perlu menyiapkan diri untuk menyampaikan Firman Tuhan di bawah pimpinan Roh Kudus. Khotbah yang baik adalah khotbah yang perlu dipersiapkan dan disertai dengan doa minta bimbingan kuasa Roh Kudus agar Firman Tuhan yang disampaikan diterima dan dipahami oleh jemaat yang dilayani.

Dalam hal itu, pengkhotbah bukan mengurangi isi Firman Allah, agar dapat berkomunikasi, melainkan bergumul mengenai penerapan dan penyampaian Firman Allah supaya berguna dan kehidupan sehari-hari jemaatnya.¹⁸ Yohanes 14; 16-17, dinyatakan bahwa: "Aku akan minta kepada bapa, dan ia akan memberikan kepadamu seorang

¹⁶John E Inggouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*, (Bandung: LLB, 1998), 6

¹⁷ Michael K Shipman, *Pembaruan Pelayanan Mimbar*, (bandung: Kalam Hidup, 2006), 16

¹⁸Ibid,16-17

penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh kebenaran, dunia tidak dapat menerima Dia, sebaba dunia tidak melihat Dia, dan tidak mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. ini adalah tugas seorang pendeta.

Selanjutnya pendeta juga mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melakukan sakramen dalam pelayanannya di jemaat. Sakramen perjamuan kudus, baptisan dan sakramen lainnya, adalah tugas tanggungjawab seorang pendeta.

d. Pendeta sebagai konselor Kristen bagi jemaat yang dilayani.

Tugas dan tanggungjawab pendeta adalah juga seorang konselor bagi jemaat yang dilayani. Untuk mengenal jemaat bisa dilakukan melalui perkunjungan rumah tangga, namun bisa juga melalui konseling pribadi kepada setiap jemaat, guna mengetahui kondosi dan keadaan rohani jemaat. Konseling berasal dari kata *counsel* yang diangkat dari kata latin *counselum*, dari kata dasar *consiler* yang berarti *to consult* yaitu mencari pandangan atau nasehat orang lain, yang berfungsi sebagai penuntun untuk memberi pertimbangan dan pembuatan keputusan.¹⁹

Seorang pendeta adalah seorang konselor Kristen dengan tujuan untuk menolong orang lain dengan memberikan nasehat, namun kenyataannya tidak sederhana sebagaimana dipikirkan. Oleh karena itu perlu nya seorang pendeta bergantung penuh kepada Tuhan dan minta hikmat Tuhan dalam memberikan nasehat kepada jemaat yang perlu dikonseling. Kebergantungan pendeta kepada Tuhan sumber hikmat

sangat diperlukan dan jangan merasa mampu dalam memberikan nasehat rohani kepada jemaat yang dilayani.

Seorang Pendeta juga sebagai seorang konselor Kristen bagi jemaat dapat mengarahkan jemaat atas nasehat dan terang Firman Tuhan. Nasehat dan arahan dari pendeta sebagai konselor Kristen agar jemaat dpat mengarahkan hati, pikiran hanya kepada Tuhan Yesus.²⁰ Sebab Ia saja yang sanggup memberikan jalan keluar atas setiap persoalan yang dialami umat-Nya. I Korintus 10:13 b: “Sebab Allah itu setia dank arena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya”

e. Pendeta adalah seorang pengajar jemaat

Seorang pendeta adalah seorang pengajar rohani di jemaat yang dilayani. Pengajar rohani bertanggungjawab atas pengajaran yang dilakukan kepada Tuhan. Pengajar yang disampaikan kepada jemaat bersumber pada kebenaran Firman Tuhan dan sumber pengajaran satu-satunya adalah Firman Allah, sebaba Firman Allah hiudp dan berkuasa atas hiudp manusia, sebab Firman Allah adalah Allah sendiri.

Seorang pendeta yang berusaha membina jemaat harus dilandaskan pada kebenaran Firman Tuhan. Pembinaan jemaat yang benar diarahkan kepada Firman Tuhan agar jemaat dibangun semakin bertumbuh dalam pengenalannya kepada Tuhan dan semakin kuat dan kokoh dalam mengiring Tuhan. Efesus 4: 11-12 berkata: “Dan Ialah yang memberikan

¹⁹ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten*, (Jakarta: IFTK JAFRAY, 2000), 1

²⁰ Elisa B Surbakti, *Konseling Praktis Mengatasi berbagai Masalah*, (bandung: Kalam Hidup, 2008), 33.

baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus”

Pendeta dalam mengajar, memerlukan komitmen dalam dirinya sebagai seorang pemimpin jemaat. Mengajar jemaat ke arah pertumbuhan rohani semakin dewasa membutuhkan keseriusan seorang pendeta dalam pelayanannya dan pendeta dipanggil untuk mengajar jemaat dengan tanggungjawabnya kepada Tuhan. Yesus mengajar murid-muridnya tidak mengenal lelah dan memakai setiap kesempatan untuk mengajar murid-murid-Nya supaya hidup sungguh-sungguh sebagai seorang murid Tuhan.

Seorang pendeta sebagai pengajar jemaat tentu mengharapkan jemaat yang dilayani menjadi jemaat yang sehat secara rohani/ imannya. Ini perlu diusahakan oleh pendeta dalam menyampaikan khobah Firman Tuhan yang berisi pengajaran, supaya jemaat bertumbuh ke arah yang semakin sehat.

Kasus-kasus moral mulai muncul dampak ketidaktaatan Adam dan hawa terhadap perintah Allah. Kasus moral tidak bertanggung jawab Kain membunuh adiknya sendiri (Habil), ini adalah pembunuhan yang pertama kali dilakukan oleh kakaknya terhadap adiknya sendiri. Itu terjadi karena manusia adalah pribadi yang diberi kebebasan dan kebebasannya disalahgunakan dengan tindakan yang tidak bertanggung jawab.

1. Pembinaan Rohani Menurut Kitab Taurat

Istilah “Taurat” dari bahasa Ibrani “Torah” yang artinya ajaran dan “Torah” juga mempunyai arti “hukum”.²¹ Dan

kitab Taurat terdiri dari lima kitab mulai Kejadian sampai Ulangan. Menurut Kitab Kejadian, Allah-lah yang selalu berinisiatif berkomunikasi dengan Adam dan Hawa setelah jatuh dalam dosa. Inisiatif dimulai dari Allah sendiri, namun sikap manusia menutup diri dan dengan sengaja bersembunyi. Namun Allahlah yang mencari Adam dan Hawa yang sedang bersembunyi dan Allah juga yang menutupi aurat Adam dan Hawa karena dalam keadaannya yang telanjang. Prakarsa datang dan dimulai dari Allah untuk berkomunikasi mencari Adam dan Hawa yang telah jatuh dalam dosa. Sikap dasar Allah yang selalu berbuat sesuatu yang baik, Allah selalu berinisiatif untuk mencari dan mengasihi manusia yang hilang, Ia mencari dan Ia menyapa, manusia yang telah jatuh dalam dosa.

Sikap manusia pertama setelah jatuh dalam dosa, mempunyai sikap yang kurang bertanggung jawab, mau menghindarkan tanggung jawabnya, yaitu “melemparkan kesalahannya” Adam mengatakan “Perempuan yang Kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi buah dari pohon itu dan kumakan (Kejadian 3:12). Demikian juga Hawa “melemparkan kesalahannya” kepada ular yang menggodanya. Meskipun demikian Allah dalam sikap dan tindakan-Nya, Allah tetap mau berkomunikasi dengan Adam dan Hawa meskipun mereka berdua bersembunyi dan Allah dapati dalam kondisi telanjang dan Allah yang mengasihi manusia memberikan pakaian kepada Adam dan Hawa. Tindakan dan inisiatif selalu datang dari Allah kepada manusia.

Pendidikan rohani adalah dasar pendidikan karakter umat Allah. Pendidikan karakter hanya bisa dimulai melalui pendidikan rohani yang secara

²¹ Ibid, 53

terus menerus diajarkan oleh orangtua kepada anak-anak mereka sebagai umat-Nya. Hidup taat mendengar dan menuruti perintah Allah adalah langkah awal umat-Nya memiliki karakter yang benar. Dengan taat kepada perintah Allah dan melakukan sepuluh hukum Tuhan itu sungguh cukup untuk menjada kehidupan yang benar di hadapan Tuhan. Hidup benar dihadapan Tuhan memimpin seseorang agar memiliki karakter yang benar dalam sikap dan tindakannya. Karakter yang benar hanya bisa tercermin apabila seseorang taat kepada Allah dan mentaati perintah-perintah Allah.

Di dalam Kitab Taurat ada “Sepuluh Hukum” yang mengatur kehidupan manusia dengan benar. Sebagai umat Allah perlu hidup benar dan kuncinya adalah menyembah Allah yang benar. Sebab pada zaman sejarah umat Allah ada banyak penyembahan yang tidak benar yang dilakukan oleh bangsa di sekitarnya, seperti penyembahan kepada leluhur, menyembah patung menyembah kepada dewa-dewa yang seharusnya tidak disembah karena itu semua buatan manusia. Lalu kemudian penting untuk diperhatikan hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan orangtua dan anak dan juga dengan sesama.

2. Pembinaan Rohani Menurut Kitab Sejarah

Pembinaan rohani menurut Kitab Sejarah, penulis hanya mengambil dan membatasi hanya pada beberapa tokoh saja seperti Yosua, Rut dan Raja Daud yang hidup dengan iman yang teguh kepada Allah dan setia kepada Allah. Penulis mengangkat Yosua sebagai pemimpin yang memegang teguh Kitab Taurat, seperti Musa pemimpin sebelumnya. Musa memberikan nasehat kepada Yosua yang akan melanjutkan

memimpin umat Allah dalam Yosua 1:8-9 berbunyi:

Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah kuperintahkan kepadamu, kuatkan dan teguhkanlah hatimu, jangan kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.

Pesan Musa kepada Yosua yang akan meneruskan kepemimpinannya supaya yang dapat seseorang mengalami keberhasilan adalah merenungkan Kitab Taurat siang dan malam, bertindak hati-hati, menguatkan hati, jangan kecut dan tawar hati. Kerohanian yang teguh dapat membuat seseorang berhasil dalam hidupnya. Merenungkan Kitab Taurat yang berisi pengajaran yang benar dan hukum Tuhan untuk hidup benar di mata Tuhan begitu penting. Menjaga hidup dengan mempercayai Firman Tuhan adalah dasar hidup yang dapat memimpin seseorang memiliki karakter yang benar, yaitu bertindak hati-hati.

Selanjutnya Yosua juga memiliki karakter sabar, terbukti ketika ia menunggu Musa di bawah Gunung Sinai, ketika Musa sedang naik ke gunung Sinai untuk menghadap Tuhan untuk menerima “Dua Loh Batu” yang bersikan sepuluh hukum Tuhan. Selanjutnya Yosua juga mempunyai karakter yang patuh dan jujur. Ketika Yosua disuruh mengintai tanah perjanjian, Yosua dan kaleb yang menyelidiki tanah perjanjian dan pulang dengan menyampaikan berita jujur apa adanya keadaan tanah yang dijanjikan Tuhan bagi umat-Nya.

Sampai akhir kepemimpinan Yosua pada masa tuanya ia seorang yang tetap memegang teguh imannya dan bangsa yang dipimpinnnya juga tetap

percaya dan beribadah hanya kepada Tuhan saja. Yosua 24: 16, 21-24 :

Jauhlah dari pada kami meninggalkan Tuhan untuk beribadah kepada allah lain....., hanya kepada Tuhan saja kami akan beribadah. Kemudian Yosua berkata kepada bangsa itu: “Kamulah saksi terhadap kamu sendiri, bahwa kamu telah memilih Tuhan untuk beribadah kepada-Nya. Jawab mereka: “Kamilah saksi !”. Ia berkata: “Maka sekarang, jauhkanlah allah asing yang ada di tengah-tengah kamu dan condongkanlah hatimu kepada Tuhan, Allah kita, kami akan beribadah, dan Firman-Nya akan kami dengarkan.

Komitmen Yosua sebagai seorang pemimpin umat sangat mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. Yosua sebagai pemimpin sungguh-sungguh percaya kepada Allah dan membawa bangsa yang dipimpinnya juga percaya kepada Allah dan Firman-Nya yang dapat memberi pengaruh bangsanya hidup benar. Selanjutnya perlu diketahui kehidupan seorang wanita yang bernama Rut asal dari Moab dalam Kitab Rut, ketika ia menaruh percaya kepada Allah nya yang disembah Naomi yaitu Allah nya Israel, dan meninggalkan penyembahannya kepada ilah-ilahnya orang Moab. Rut hidup setia kepada Tuhan, mempunyai karakter sopan, penurut, rajin dan mempunyai sikap toleransi yang besar, ia rela bersama mertuanya dalam keadaan susah dan sulit. Dan pada akhirnya ia diperkenan Tuhan mendapat suami Boas. Dari Boas dan Rut perempuan Moab ,seorang perempuan bukan asal Yahudi atau seorang asing yang diperkenan Allah untuk menurunkan Yesus (Rut 4:13-22).

Raja Daud pernah jatuh dalam dosa perzinahan terhadap Betseba, namun setelah diperingatkan oleh Nabi Natan, ia menyadari dan tidak terulang jatuh dalam dosa yang sama (Mazmur 51).Selain itu Raja Daud juga mempunyai karakter yang murah hati dan bijaksana, dan cakap dalam bertindak

menghadapi masalah serta berusaha menegakkan keadilan (I Samuel 30:9-25). Karakter yang dimiliki Raja Daud dibangun atas dasar sikap hidupnya yang memiliki keyakinan yang teguh kepada Tuhan dan menyimpan janji Tuhan supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau (Mazmur 119:11).

Raja Daud menjaga karakternya untuk hidup benar dan rela ditegur bila melakukan kesalahan dan ia rela menerima teguran dengan rendah hati. Raja Daud mendasari dan mengawali hidupnya selalu merenungkan Taurat Tuhan siang dan dalam (Mazmur 1:2). Sikap inilah yang perlu diteladani, yaitu hidup merenungkan Firman Tuhan, mengandalkan Tuhan, hidup dengan ucapan syukur atas kebaikan Tuhan yang selalu memberi hikmat, kekuatan dan pertolongan, serta berlaku adil dan bijaksana. Raja Daud hidup penuh nyanyia dan hidup dalam doa, Dia seorang Raja yang mengandalkan Tuhandalam sepanjang hidupnya dan kepemimpinannya.

3. Pembinaan Rohani Menurut Kitab Puisi

Kitab Puisi yang terdiri Kitab Mazmur sampai dengan Kitab Kidung Agung ada hal-hal yang harus diperhatikan. Misalnya dalam Mazmur 81: 10-11, Allah memberi peringatan kepada umat-Nya: Janganlah ada diantarmu allah lain, dan janganlah engkau menyembah kepada Allah asing. Akulah Tuhan, Allahmu, yang menuntun engkau keluar dari tanah Mesir” Peringatan juga disampaikan Tuhan langsung kepada umat-Nya bahwa pusat penyembahan hanya pada satu Allah yaitu Allah yang membawa mereka keluar dari Mesir dan tidak boleh menyembah allah lain, allah yang disembah oleh bangsa-bangsa lain yang ada disekitar kehidupan umat-Nya.

Sebab penyembahan yang benar hanya kepada Allah saja. Dan zaman itu di sekitarnya orang menyembah raja dan bukan menyembah Allah. Daniel berani melawan arus dan konsisten dalam sikap hidup yang memegang kebenaran. Sikap Daniel perlu diperhatikan, direnungkan dan diteladani dalam kehidupan setiap orang percaya kepada Allah sampai sekarang, supaya tetap percaya kepada Allah dan menjaga hidup dengan tidak mencemarkan diri pada penyembahan berhala dan berani menanggung resiko sebagai orang percaya untuk menjaga hidup kudus.

Salain itu perlu diperhatikan juga kehidupan Nabi Amos yang tergolong nabi dalam kitab Nabi-nabi Kecil dalam Kitab perjanjian lama. Nabi Amos seorang nabi yang sederhana, namun berani menegur kesalahan bangsa umat pilihan Allah yang salah dan Amos sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan Amos 5: 24 “Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang mengalir” Nabi Amos menentang ketidakadilan ekonomi yang dilakukan oleh orang-orang kaya yang melakukan penindasan kepada orang-orang lemah, korupsi, kekerasan demi keuntungan materi. Nabi mencatat dalam Amos 2:6 b-7: “Oleh karena mereka menjual orang benar karena uang, dan orang miskin karena sepasang kasut, mereka menginjak-injak kepala orang lemah ke dalam debu, dan membelokkan jalan orang sengsara, anak dan ayah pergi menjambah perempuan muda, sehingga melanggar kekudusan Nama-KU”

Ajaran Tuhan Yesus untuk murid-muridnya dan juga berlaku untuk setiap orang, hendaknya menghadirkan Kerajaan Allah yaitu kondisi/ keadaan damai, sukacita, kudus, saling

mengampuni dan tidak melakukan kejahatan. Menjaga moral hidup yang benar dihadapan Allah dan dihadapan manusia, menguduskan nama Tuhan dalam setiap kehidupan itu penting dilakukan dan mentaati ajaran

Tuhan yang dapat membawa seseorang kepada sikap hidup dan tindakan yang benar.

b. Pembinaan Rohani menurut Rasul-rasul

1) Pembinaan Rohani Yang Diajarkan Rasul Petrus.

Rasul Petrus seorang rasul yang belajar langsung dari Tuhan Yesus dan yang mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Rasul Petrus sebagai murid yang selalu bersama-sama Tuhannya selama masa pelayanan Yesus. Rasul Petrus adalah saksi mata penderitaan yang dialami Guru Agung-Nya, yaitu Tuhan Yesus. Setelah Yesus disalibkan, mati untuk orang berdosa agar yang percaya beroleh keselamatan, murid-murid Yesus yang disebut rasul meneruskan pengajaran Yesus ke dalam dunia. Rasul Petrus sebagai pemimpin jemaat yang pertama., mengingat, orang-orang percaya yang tersebar di Asia Kecil.²²

Rasul Petrus ingin menguatkan orang-orang Kristen, bahwa mereka hidup di dalam dunia yang membenci Kristus dan pengikut-pengikut-Nya, yang terbuka akan . mengalami penganiayaan (Kisah 8). Pada zaman gereja mula-mula termasuk Stefanus seorang yang saleh mati karena dirajam batu oleh orang-orang

yang membenci pengikut ajaran Tuhan Yesus (Kisah Rasul 7). Pendidikan rohani Rasul Petrus, kepada orang-orang Kristen di Asia kecil yang mengalami penganiayaan, yang menyebabkan iman mereka mengalami kemunduran akibat

²² Karel Sosipater, *Ibid.*, 468.

- penganiayaan yang terus menerus terhadap jemaat mula-mula, supaya jemaat menghadapi tekanan dengan sikap: gembira menghadapi pencobaan, menyerahkan kekuatirannya kepada Tuhan, menguatkan hati kepada Tuhan, hidup dalam kasih persaudaraan, hidup kudus, membuang segala kejahatan, menghormati Allah dan juga menghormati pemerintah, suami-istri hidup saling mengasihi, anak muda tunduk kepada orangtua, jangan mencemarkan diri dengan hawa nafsu
- f) **Dalam kasih persaudaraan seia sekata, I Petrus 3:8-9:** Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.
- f) **Membuang segala kejahatan, I Petrus 2:1** “ Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah”
- g) **Jauhkan dari keinginan daging, I petrus 2: 11-12:** Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasehatkan kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa. Milikilah cara hidup yang baik ditengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka menfitnah kamu sebagai orang durjana mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka.
- h) **Hormati penguasa dan hormati semua orang, 1 Petrus 2:13-14:** “ Tunduklah kepada Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusnyanya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik”
- i) **Nasehat kepada suami istri I Petrus 3:1, 7:** Demikian juga kamu hai istri-istri tunduklah kepada suamimu, supaya jika diantara mereka ada yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan istrinya. Demikian juga kamu, hai suami-
- a) **Bersukacita hadapi tantangan atau kesulitan, I Petrus 1:6,7:** Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. Maksud semua itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu, yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurnian dengan api- sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.
- b) **Jangan kuatir, hidup berserah pada Tuhan, I Petrus 5:7:** “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada Tuhan, sebab Ia yang memelihara kamu”
- c) **Allah sumber kekuatan : I Petrus 5:10:** “Dan Allah sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya”
- d) **Hiduplah dalam kasih persaudaraan I Petrus 1:22:** “ Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-

suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu, sebagai kaum yang lebih yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang. Demikian juga kamu hai istri-istri tunduklah kepada suamimu, supaya jika diantara mereka ada yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan istrinya.

- j) **Ajaran Rasul Petrus kepada orang muda, I Petrus 5:5-6:** “Demikian jugalah kamu hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang tua. Dan kamu semua rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.
- k) **Ajaran moral yang juga disampaikan Rasul Petrus II Petrus 1:5-9:** “Justru karena itu kamu harus bersungguh-sungguh menambahkan imanmu kebajikan,...penguasaan diri,.....ketekunan,...kesalehan, ...kasih.. akan saudara-saudara dan kasih 1) akan semua orang”
- l) **Jangan mencemarkan diri dengan hawa nafsu dan menghina pemerintahan Allah II Petrus 2:10,11.**²³

Dalam pengajaran moral yang disampaikan Rasul Petrus dalam tulisannya sungguh punya tujuan agar orang-orang yang percaya Yesus tetap teguh dalam menghadapi pencobaan dan tantangan hidupNya. Rasul Petrus dalam 2) ajaran-Nya juga terinspirasi dari Guru Agung Tuhan Yesus, Ia menderita sampai matinya dan tetap menjaga hidupnya dalam kebenaran. Demikian juga ajaran Rasul Petrus kepada orang percaya Yesus di Asia kecil, agar tetap teguh dan berada dalam jalan yang benar. Berbagai persoalan hidup harus dihadapi dengan iman tetap kepada Tuhan. Ajaran

Rasul Petrus juga dapat menjadi acuan kehidupan moral kepada orang-orang lain yang mau hidup dalam kebenaran.

b. Pembinaan Rohani Yang Diajarkan Rasul Yohanes

Rasul Yohanes adalah seorang murid Tuhan Yesus dan termasuk dalam hitungan kedua belas murid Yesus. Rasul Yohanes belajar langsung dari guru Agung Yesus Kristus yang mengajarnya. Rasul Yohanes adalah juga saksi mata yang mengikut Yesus selama kurang lebih tiga tahun pelayanan Yesus. Rasul Yohanes juga saksi mata penderitaan yang dialami Guru Agung (Yohanes 18:15, 19:26). Rasul Yohanes adalah rasul yang setia mengiring Tuhan. Ajaran etika atau ajaran moral Rasul Yohanes:

Rasul Yohanes adalah rasul yang setia mengiring Tuhan. Ajaran etika atau ajaran moral Rasul Yohanes:

Hiduplah dalam terang dan jangan dalam kegelapan (I Yohanes 1:6-7).

Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran. Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa

Jangan membeci saudaranya, itu adalah pembunuh (I Yohanes 2:9-11).

Barang siapa ia berkata bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang. Barang siapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan. Tetapi barang siapa membenci saudaranya, ia berada dalam

²³Ibid., 468 - 478

kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya.

- 3) **Jangan mengnasihi dunia dan apa yang di dalamnya (I Yohanes 2: 15)** “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada pada oirang itu”
- 4) **Jangan takut, sebab bisa melumpuhkan kehidupan rohani (I Yohanes 4:18)** “ Di dalam kasih tidak ada ketakutan; kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barang siapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih”
- 5) **Kasihilah sesamamu dengan perbuatan (I Yohanes 3: 17,18)** Barang siapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat ettap di dalam dirinya. Anak-anak-Ku marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau lidah, tetapi dalam perbuatan dan kebenaran.
- 6) **Mengasihi Allah berarti mengasihi saudaranya (I Yohanes 4:20-21)** Jikalau seorang berkata: “ Aku mengasihi Allah, dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barang siapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Dan perintah ini kita terima dari Dia: 1) Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.
- 7) **Bersedialah menolong sesama (III Yohanes 1: 6)** “Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat tentang kasihmu. Baik bernar perbuatanmu, jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah”.
- 8) **Jangan berkata kasar dan menolak saudaranya (III Yohanes 1: 10)**

“Karena itu apabila aku datang, aku akan meminta perhatian atas segala perbuatan yang telah dilakukannya, sebab ia meleter melontarkan kata-kata yang kasar terhadap kami, dan belum merasa puas dengan itu”

9) **Jangan berbuat jahat III Yohanes 1:11)** “Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik, ia berasal dari Allah, tetapi barang siapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah”

c. Pembinaan Rohani Yang Diajarkan Rasul Paulus

Rasul Paulus nama asalnya Saulus, lahir di kota Tarsus propinsi Kilikia Asia kecil. Ia belajar di kota Tarsur yang adalah pusat pendidikan dan kebudayaan yang terkemuka, Paulus sempat belajar bahasa Yunani, filsafat dan keagamaan. Ketika Saulus umur 30 tahun dalam perjalanan menuju kota Damsyik dalam upaya menindas dan membunuh orang Kristen., dia mengalami peristiwa supranatural, melihat cahaya memancar dari langit yang mengelilingi dan di tegur Yesus Kristus yang menampakkan diri kepadanya (Kisah rasul 9: 1-18).

Oleh karena keyakinan Rasul Paulus kepada Tuhan Yesus, akhirnya ia juga Menjadi seorang yang mengajarkan ajaran-ajaran rohani dan moral atas anugrah Allah untuk kehidupan yang baik, yaitu:

Rasul Paulus **menekankan pembaharuan hidup**. Menanggalkan hidup lama dan mengenakan hidup baru (II Korintus 5:17). “Jadi barangsiapa ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang
Pentingnya **hidup di bawah bimbingan Roh Kudus** dan jangan mengikuti keinginan daging (Galatia 5: 22-23)
“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan,

- kebaikan, kesetiaan, kelemah lembut, penguasaan diri” Tuhan **Yesus adalah panutun** hidup orang percaya (Filipi 2:5) 7) “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus Yesus”
- 3) **Hidup menjaga hati** (II Korintus 4:16) dan dalam perilaku yang baik “Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. Demikian juga perkataan kotor, yang kosong atau yang sembrono-karena hal-hal ini tidak pantas-tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur. Karena ini ingatlah baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah. Janganlah kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka”
- 4) **Memperhatikan akal budi dan tindakan etis** (Kolose 3:20 “Hati-hatilah terhadap anjing-anjing, hati-hatilah terhadap pekerja-pekerja yang jahat, hati-hatilah terhadap penyunat-penyunat yang palsu.
- 5) **Perlu menguasai diri** dari cara hidup kedagingan (Roma 6:12,22 “Sebab itu dosa jangan lagi berkuasa di dalam tubuhmu yang fana, supaya jangan lagi kamu menuruti keinginannya. Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu memperoleh buah yang membawa kamu, kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal”
- 6) **Hidup menghormati orangtua dan mentaati** (Galatia 6:1-3) “Hai anak-anak, taatilah orangtuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu – ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini, supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.
- 8) **Tunduk pada Pemerintah** (Roma 13:1) “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang berasal dari Allah dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah”
- 9) **Terimalah orang lemah dan jangan menghakimi** (Roma 14:1) “Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya”
- 10) **Siapa yang kuat rohani membantu mengingatkan dan saling membantu** (Galatia 6:1-2) “saudara-saudara, walaupun seorang melakukan pelanggaran, maka kamu yang rohani, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan. Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”
- 11) **Bersatu dan sehati sepikir** (I Korintus 1:1) “Tetapi aku menasehatkan kamu saudara-saudara, demi nama Tuhan Kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.
- 12) **Jangan berbuat mesum dan jangan bergaul dengan cabul** (I Korintus :1,9) “Dalam suratku kutuliskan kepadamu: janganlah bergaul dengan orang-orang cabul”
- 13) **Perhatikan kepentingan orang lain** (I Korintus 10:24 “Jangan seorangpun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain.
- 14) **Waspadalah dalam pergaulan,** “pergaulan yang buruk merusak pergaulan yang baik (I Korintus 15:33) “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik”

- 14) **Ampuni kesalahan orang lain atau hidup suka memaafkan kesalahan orang lain** (II Korintus 2:7-8) “Sehingga kamu sebaiknya harus mengampuni dan menghibur dia, supaya ia jangan binasa oleh kesedihan yang terlampau berat”
- 15) **Jangan mencari pasangan dengan orang yang tidak seiman** (II Korintus 6:14) “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?”
- 16) **Bersikaplah ramah dan lemah lembut** (II Korintus 10) .aku memperingatkan kamu demi Kristus yang lemah lembut dan ramah”
- 17) **Jangan berdusta** (Efesus 4: 25)“Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesame anggota”
- 18) **Suami mengasihi istrinya dan istri dan menghormati suaminya** (Efesus 5:22-25 “Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat, dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikianlah juga istri kepada suaminya dalam segala sesuatu. Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya”
- 19) **Kalau marah jangan berbuat dosa** (Efesus 4:26“Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa, janganlah matahari terbenam sebelum padam amarahmu”
- 20) **Jangan mencuri tetapi bekerjalah keras** (Efesus 4:28)Orang yang mencuri janganlah mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan”
- 21) **Hiduplah dengan hikmat yang benar** (Kolose 1:9 b) “Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna”
- 22) **Tinggalkanlah manusia lama dan kelakukannya** (Kolose 3: 8)“Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini: marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu”

SIMPULAN

Demikian ajaran Rasul Paulus yang bersangkutan pembinaan rohani dan pembinaan moral dan karakter orang percaya Tuhan Yesus untuk menjaga anugrah Allah yang sudah menebus dan memberi keselamatan manusia dari hukuman dosa yaitu maut menuju kepada hidup yang kekal.

Daftar Pustaka

- A Jith Fernando , *Penerapan Pola Praktis Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas, tt)
- Alexander Strauch, *Manakah yang Alkitabiah Kepenatuaan atau Kependetaan* (Yogyakarta: YY Andi, 1988)
- Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK G Mulia, 2010)
- Billy Loerence, *Menggembalakan Dengan Hati*, (Yogyakarta: YY Andi, 2004)
- Charles Jefferson, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang* (Mimeri Pres, 1977)
- Ciputra dan Antonius, *Menjadi Manusia Unggul Yang Disertai Tuhan* (Jakarta: Betlehem, 2002)
- Elia B Surbhakti, *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah*, (Bandung: Kalam Hidup, 2008)
- Wesley Brill, *Tafsiran Injil Yohanes*, (Bandung: YY Kalam Hidup, 1995)

- John E Inngauf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*, (Bandung: L L B, 1988)
- Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung MULia, 2010)
- Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung MULia, 2010)
- M Bons Strom, *Apakah Penggembalaan itu ?*, (Jakarta: BPK Gunung MULia, 2000)
- Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten*, (Jakarta: IFTK jafrray, 2000)
- Mark Dever, *Tanda Gereja Yang Sehat*, Jakarta: Momentum, 2000)
- Michael K Shipman, *Pembaruan Pelayanan Mimbar*, (Bandung: kalam Hidup, 2006)
- Ralps M Ringgs, *Gembala Sidang Yang Berhasil*, (Malang: Gandum Mas, 1996)
- Robert Cowles, *Gembala Sidang*, (Bandung: Kalam Hidup, 1977)
- Roberts A Schuller, *Mencari Nilai-nilai Moral*, (Batam: Gospel press, 2005)
- Stephen Tong, *Penginjilan* (Jakarta: Momentum, 2004)
- Widya Parnowo, *Pendidikan Kristen Diri Sendiri* (Yogyakarta, Taman Pustaka Kristen, 2003)
- Wiliam Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, (Jakarta: BPK Gumung Mulia, 1985)